

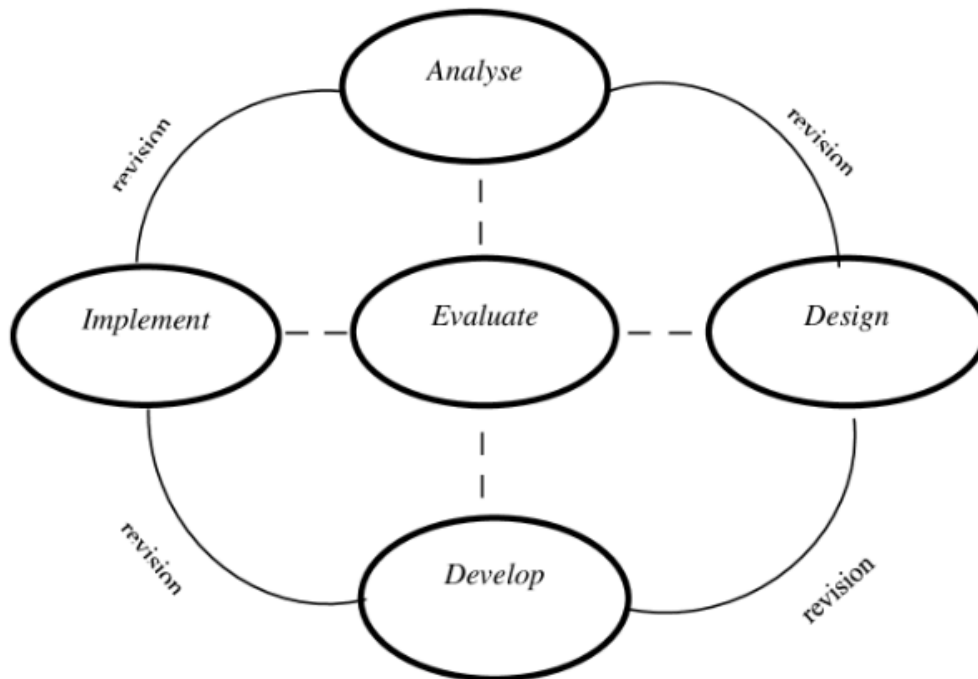
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menciptakan suatu model pembelajaran VAK yang memasukkan media powtoon sebagai bantuan dalam peningkatan kapasitas siswa untuk menulis teks iklan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran VAK yang termodifikasi dan terintegrasi dengan media powtoon, yang diharapkan mampu berdampak positif pada kemampuan pembelajaran menulis teks iklan di kalangan siswa. Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan pengembangan (Research and Development - R&D) melalui penerapan model ADDIE. Kepatutan pendekatan ini terhadap penelitian terpapar melalui pandangan Sani et al. (2018), di mana mereka menyampaikan bahwa metode pengembangan dipergunakan untuk merancang produk inovatif atau memperbaharui produk yang telah ada untuk memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Dalam konteks ini, metode ADDIE, sebagaimana diinterpretasikan oleh Branch, diadopsi untuk membangun suasana edukatif yang terstruktur dengan memanfaatkan sistem instruksional yang mendukung variasi aspek, kondisi, dan interaksi selama proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan Hamzah (2019), ADDIE, yang meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, adalah strategi yang dikhususkan untuk aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Branch (2009) menyebutkan bahwa model ADDIE secara eksplisit berkaitan dengan konstruksi sistem pembelajaran. Tahapan pengembangan dalam model ini dilaksanakan secara berurutan tetapi bersifat interaktif, dimana umpan balik dari evaluasi setiap tahapan dimanfaatkan untuk memperbaiki tahap selanjutnya.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

Dalam penelitian ini, model pembelajaran VAK yang diperkuat oleh penggunaan media powtoon telah dikembangkan dengan mengikuti fase pengembangan model ADDIE yang digambarkan pada Gambar 3.1, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis teks iklan. Proses pengembangan model ini selalu mencakup tahapan revisi. Hamzah (2019) mengungkapkan dalam karyanya bahwa evaluasi, seringkali dilaksanakan sebagai evaluasi formatif, bisa dilakukan di setiap empat tahapan awal untuk merevisi model tersebut. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE dimulai dengan: 1) Tahap Analisis, di mana pengumpulan data terkait kebutuhan guru dan siswa diinisiasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali serta menganalisis kesenjangan dan berbagai faktor yang berkontribusi terhadapnya. Informasi yang terkumpul esensial untuk memahami kondisi yang berlaku: 2) Tahap Desain mengajak para peneliti untuk menyusun skema pengembangan suatu model, dengan harapan menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Deskripsi mendetail mengenai tiap komponen yang terlibat diberikan pada tahap ini, mengilustrasikan hasil akhir dari produk yang akan diciptakan: 3) Fase Pengembangan, di mana realisasi desain bertransformasi menjadi entitas konkret. Struktur yang telah ditetapkan dalam fase Desain diterapkan pada setiap elemen yang dibuat, menghasilkan produk sesuai dengan skema yang

telah dirancang: 4) Tahap Implementasi merupakan inisiatif untuk menguji dan mengesahkan produk yang sudah dibuat. Dalam kajian ini, produk tersebut diuji keabsahannya oleh pakar guna memastikan kualitas produk akhir memenuhi standar yang diharapkan: 5) Evaluasi, tahap di mana peneliti mengkaji produk yang sudah diimplementasikan dengan menggali tanggapan dari guru dan siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk verifikasi bahwa produk memenuhi harapan dan memberikan nilai tambah dalam konteks pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Branch (2009) mengemukakan bahwa terdapat lima tahap dalam proses penelitian dan pengembangan, yang meliputi: Analisis (analisis kebutuhan), Desain (perancangan), Pengembangan (pembuatan), Implementasi (penerapan), dan Evaluasi (penilaian). Dalam konteks penelitian ini, tahapan pengembangan model pembelajaran VAK yang diperkuat dengan penggunaan media powtoon untuk memperbaiki keterampilan menulis teks iklan, dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 3.2
 Prosedur Penelitian Pengembangan Model VAK Melalui Media Powtoon dalam
 Pembelajaran Menulis Teks Iklan.

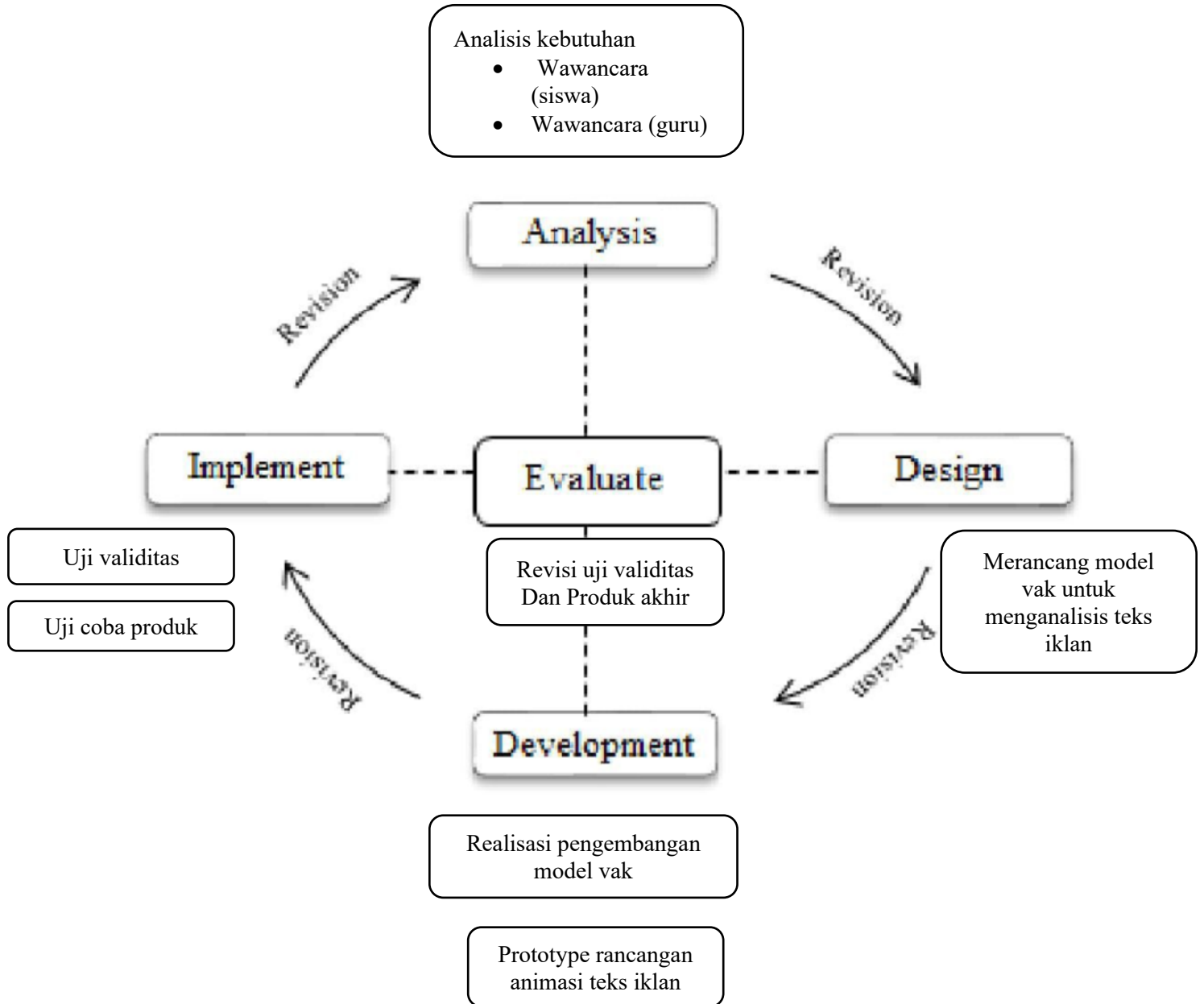


Diagram 3.1 mengilustrasikan prosedur penelitian dan pengembangan model VAK dengan penggunaan media powtoon untuk pembelajaran menulis teks iklan yang dimulai pada tahap analyse, yang meliputi penggalian data guna memperoleh gambaran tentang pembelajaran tersebut. Proses penggalian data ini terdiri dari pelaksanaan wawancara dengan guru dan siswa, pengiriman kuesioner kepada siswa menggunakan google form. Instrumen yang telah disiapkan harus divalidasi oleh penilaian pakar sebelum wawancara dilaksanakan, untuk menjamin keabsahan instrumen tersebut. Pada setiap tahap, revisi diimplementasikan untuk memastikan bahwa pengumpulan data sesuai dengan objektif penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menelaah studi-studi terdahulu yang relevan sebagai upaya untuk membandingkan dan memperkuat keandalan penelitian yang sedang dijalankan.

Tahap kedua, yang diberi nama design, melibatkan perancangan setiap elemen yang diperlukan dalam pengembangan. Data yang dikumpulkan selama tahap analyse dijadikan acuan untuk menyusun rancangan awal. Dalam tahap ini, rancangan awal disusun dan direvisi sebelum memasuki tahap berikutnya, yaitu develop. Tahap develop menggarap model pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Validasi oleh para ahli dilakukan pada tahap ini untuk menilai kelayakan, ketepatan, dan efektivitas dari model yang sedang dikembangkan. Berdasarkan umpan balik, saran, dan komentar dari validator, produk tersebut kemudian direvisi.

Tahap implementasi melaksanakan pengujian model pembelajaran VAK yang didukung oleh media powtoon dalam kegiatan menulis teks iklan kepada siswa. Langkah ini diambil untuk mengukur efektivitas model pembelajaran VAK yang dipadukan dengan media powtoon dalam tugas menulis teks iklan. Tahap akhir, evaluate, meliputi evaluasi produk dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan respon dari pengguna, yaitu siswa dan guru. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui tautan yang diberikan kepada guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama yang berlokasi di Bandung, antara lain SMPN 45 Bandung, SMP Prawira Lembang, serta SMP Labschool Upi.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Sekolah	Alamat
1.	SMPN 45 Bandung	Jl. Yogyakarta, Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291
2.	SMP Prawira Lembang	Jl. Pagermaneuh, Pagerwangi, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391
3.	SMP Labschool Upi	Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Senjayaguru (di dalam No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa entitas, yakni siswa, guru, serta ahli. Pengumpulan data awal diinisiasi dengan mewawancarai guru dari berbagai bidang studi serta mendistribusikan angket yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai situasi pembelajaran menulis teks iklan di lingkungan sekolah. Proses wawancara dan distribusi angket ini dilaksanakan secara online, menghasilkan informasi baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Selanjutnya, ahli juga turut serta sebagai sumber data sekunder; peneliti memanfaatkan penilaian ahli untuk melakukan validasi pada instrumen penelitian yang

Inami Tawaqal Imani Noers, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VAK

(Visual, Audiovisual, Kinestetik) MELALUI MEDIA POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS IKLAN UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi berbagai alat, seperti pedoman wawancara, angket kebutuhan siswa, validasi model, evaluasi media, serta angket respons dari guru dan siswa. Dalam penelitian ini, ahli terlibat dalam dua fungsi khusus, yaitu sebagai pengesahan instrumen dalam peran expert judgment dan sebagai validator ahli untuk mengesahkan produk yang mencakup validasi model, media, dan evaluasi. Siswa melakukan tes menulis menggunakan model pembelajaran VAK yang didukung oleh media powtoon, hasil dari pengembangan ini kemudian diuji. Data respon dari pengguna, yang terdiri dari guru dan siswa, dikumpulkan melalui penyebaran angket online untuk menilai kualitas produk tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dihimpun melalui berbagai metode pengumpulan data, yang dijelaskan di bawah ini:

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai situasi pembelajaran menulis teks iklan oleh siswa di jenjang sekolah menengah pertama. Metode wawancara yang diaplikasikan adalah semi-terstruktur. Menurut Arikunto (2014), wawancara semi-terstruktur mengharuskan pelaksanaan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang kemudian setiap pertanyaan akan dieksplorasi lebih jauh untuk mendapatkan informasi tambahan.

2. Angket

Dikatakan oleh Sugiyono (2019) bahwa angket adalah sebuah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan cara mendistribusikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus direspon oleh responden secara tertulis. Bentuk angket yang digunakan dalam kajian ini didefinisikan sebagai berikut:

b) Angket kebutuhan

Sebagai instrumen pertama dalam studi ini, angket kebutuhan digunakan untuk mengakuisisi data tentang gambaran atau profil pembelajaran menulis teks iklan di tingkat sekolah menengah pertama. Angket ini ditargetkan kepada guru bidang studi serta siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

c) Angket Validasi

Pelaksanaan angket validasi bertujuan untuk mengonfirmasi dan memproduksi bahan ajar yang memiliki validitas. Para ahli atau pakar yang spesialisasi sesuai bidangnya melakukan validasi ini. Selama tahap validasi, revisi diperlukan bila produk belum memenuhi standar validitas untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan.

d) Angket Respon Guru

Angket ini dimaksudkan untuk menilai efektivitas produk yang dikembangkan, dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya. Dalam tahap ini, revisi menjadi penting apabila tanggapan dari guru menunjukkan bahwa produk belum memadai dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Revisi ini dilakukan terus-menerus hingga produk dianggap memudahkan dan praktis bagi guru.

e) Angket Respon Siswa

Angket ini dilaksanakan untuk memahami tanggapan siswa terhadap pengembangan model VAK dengan dukungan media powtoon, serupa dengan tujuan angket respon guru.

3. Tes

Dalam rangka mengumpulkan data, pelaksanaan tes dijadikan sarana untuk mengukur keefektifan produk yang telah dikembangkan dalam melancarkan kemampuan menulis siswa. Ujian yang diterapkan ini mencakup tes awal yang bertindak sebagai pengumpul data permulaan mengenai pengetahuan siswa perihal menulis teks iklan, serta post-test yang bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan model VAK yang didukung oleh media powtoon. Format tes yang diadopsi adalah tes tertulis, yang mengharuskan siswa untuk menciptakan teks iklan setelah penerapan model VAK dengan bantuan media powtoon.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menghimpun data adalah instrumen penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gulo (2005). Tujuan penggunaan instrumen tersebut adalah untuk memperoleh data melalui proses pengukuran. Instrumen yang terlibat dalam proses penghimpunan data untuk penelitian ini mencakup angket dan wawancara. Berikut adalah detail instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Data Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Profil menulis teks iklan	1. Guru. 2. Siswa.	1. Wawancara 2. Angket 3. Tes Awal menulis	1. Pedoman Wawancara 2. Instrumen Angket
2.	Rancangan model vak	Teori yang relevan.	-	-
3.	Pengembangan model vak	Validasi tenaga ahli.	Angket	Kisi-kisi angket
4.	Efektivitas model vak berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan.	Analisis hasil tulisan siswa.	Uji lapangan	Pedoman Penilaian Menulis teks iklan
5.	Respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran	1. Guru 2. Siswa	Angket	Instrumen Angket

	yang dikembangkan.			
--	--------------------	--	--	--

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara diadopsi sebagai langkah awal untuk memperoleh pemahaman tentang pembelajaran menulis teks iklan pada jenjang sekolah menengah pertama. Beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia dari kelas VIII telah diwawancarai untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini berlangsung di sekolah yang menjadi lokasi kajian. Berikut adalah pedoman yang digunakan dalam melaksanakan wawancara.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Menulis teks iklan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis teks iklan? 2. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis teks iklan? 3. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks iklan? 4. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks iklan? 5. Apa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran menulis teks iklan? 6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
2.	Model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 7. Model pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks iklan? 8. Apakah pemilihan model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa? 9. Apakah Bapak/Ibu memerlukan model pembelajaran menulis yang inovatif?

		10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang model vak jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks iklan?
3.	Media pembelajaran	<p>11. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks iklan?</p> <p>12. Apakah media pembelajaran membantu Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?</p> <p>13. Keterampilan menulis mencakup sikap aktif, berpikir kritis, dan produktif, bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika produk yang dihasilkan berupa teks iklan dalam bentuk audio visual (powtoon) agar memotivasi siswa dalam belajar?</p>

2. Angket Kebutuhan Siswa

Dalam rangka mendeteksi tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran, disusunlah angket kebutuhan. Pemetaan ini dilakukan dengan menggunakan google form sebagai alat penyebaran angket secara online. Instrumen ini merupakan komponen dari angket kebutuhan yang ditujukan untuk siswa.

Tabel 3.4

Instrumen Kebutuhan Siswa

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai pembelajaran menulis teks iklan.					
2	Teks iklan merupakan salah satu jenis teks yang sulit dipahami					
3	Guru menyampaikan langkah-langkah menyusun teks iklan dengan jelas.					

4	Guru menciptakan interaksi yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.					
5	Saya merasa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan iklan yang utuh.					
6	Saya lebih termotivasi jika tulisan iklan yang dihasilkan tidak hanya berupa teks tertulis tetapi berupa tulisan iklan berbentuk audio visual (powtoon).					
7	Saya tidak percaya diri menyampaikan pendapat/ide secara lisan.					
8	Guru lebih sering menyampaikan pembelajaran menulis teks iklan dengan metode ceramah.					
9	Guru pernah memberikan contoh teks iklan disertai dengan bagan, grafik, dan gambar yang relevan.					
10	Pembelajaran dengan melibatkan teman sekelas lebih menyenangkan daripada bekerja sendiri.					
11	Menuangkan ide secara tertulis akan memudahkan dalam mengembangkan tulisan iklan.					

2. Angket Validasi Produk Pembelajaran

Produk pembelajaran yang telah dikembangkan dianalisis keabsahannya melalui angket. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memastikan produk tersebut memenuhi standar penggunaan yang layak. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan diaplikasikan dalam evaluasi serta langkah-langkah peningkatan model tersebut. Validasi produk ini meliputi tiga komponen utama: validasi model pembelajaran, validasi media

pembelajaran, dan validasi dari proses evaluasi itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam validasi pengembangan model VAK menggunakan media powtoon adalah sebagai berikut.

a. Instrumen Validasi Desain Model

Pengembangan model VAK dalam kajian ini dibangun berdasarkan kerangka yang dirancang oleh Joyce dan Weil (2009). Kerangka tersebut terdiri dari komponen-komponen seperti logika dasar, objektif, prinsip-prinsip utama, struktur, organisasi sosial, sistem penunjang, serta efek edukatif. Di bawah ini terdapat pengesahan desain model VAK yang menggunakan media powtoon untuk pembelajaran menulis teks iklan. Diperkenalkan pula rancangan pengesahan desain model.

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Instrumen Validasi Desain Model

No.	Aspek	Indikator
1.	Rasional	<ul style="list-style-type: none"> a) Kesesuaian karakteristik model vak dengan pembelajaran menulis teks iklan. b) Kesesuaian karakteristik model vak dengan media powtoon. c) Kesesuaian karakteristik model vak dengan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan.

2.	Tujuan umum	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengembangan model vak berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa. b) Pengembangan model vak meningkatkan berpikir kreatif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. c) Penerapan model vak dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan gagasan ide sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menulis.
3.	Prinsip reaksi	<ul style="list-style-type: none"> a) Penggunaan model vak membantu siswa berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. b) Penggunaan model vak berbantuan media powtoon membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

4.	Sintak	<ul style="list-style-type: none"> a) Langkah-langkah model vak dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan tahapan menulis teks iklan. b) Langkah-langkah model vak dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks iklan. c) Sintak model vak berbantuan media powtoon telah dijabarkan secara jelas dan sistematis. d) Sintak model vak dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru
----	--------	---

		<p>memberikan pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran.</p> <p>e) Sintak model vak dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru membimbing dan megawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks iklan,</p> <p>f) Sintak model vak dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya.</p> <p>g) Sintak model vak dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p> <p>h) Sintak model vak dengan berbantuan media powtoon mengarahkan kemampuan berpikir siswa.</p>
5.	Sistem sosial	a) Penggunaan model vak berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan membantu siswa memahami lingkungan sekitar.
6.	Sitem pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.
7.	Dampak instruksional	<p>a) Penggunaan model vak berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena vak dan discovery learning merangsang kerja otak untuk menghasilkan ide secara tertulis.</p> <p>b) Penggunaan model vak berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, dan produktif</p>

		<p>dalam menghasilkan tulisan secara individu maupun kelompok.</p> <p>c) Penggunaan model vak berbantuan media powtoon membantu siswa untuk berpikir kreatif.</p> <p>d) Penggunaan media vak berbantuan media powtoon dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.</p>
--	--	---

Berikut ini adalah format penilaian untuk instrumen desain model pembelajaran yang menggunakan model VAK melalui media powtoon dalam konteks pembelajaran menulis teks iklan:

Tabel 3.6
Instrumen Validasi Desain Model

No	Aspek	Indikator	Skor
----	-------	-----------	------

1.	Rasional	<p>a) Kesesuaian karakteristik model <i>vak</i> dengan pembelajaran menulis teks iklan.</p> <p>b) Kesesuaian karakteristik model <i>vak</i> dengan media powtoon.</p> <p>c) Kesesuaian karakteristik model <i>vak</i> dengan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan.</p>	5	4	3	2	1
2.	Tujuan umum	<p>a) Pengembangan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa.</p> <p>b) Pengembangan model <i>vak</i> meningkatkan berpikir kreatif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.</p> <p>c) Penerapan model <i>vak</i> dalam pembelajaran menulis dapat</p>					

		membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan gagasan sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menulis.					
3.	Prinsip Reaksi	<p>a) Penggunaan model <i>vak</i> membantu siswa berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.</p>					
4.	Sintak	<p>a) Langkah-langkah model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon sudah sesuai dengan tahapan menulis teks iklan.</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon sudah</p>					

		<p>sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks iklan.</p> <p>c) Sintak model <i>vak</i> berbantuan media powtoon telah dijabarkan secara jelas dan sistematis.</p> <p>d) Sintak model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru memberikan pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran.</p> <p>e) Sintak model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon menunjukkan aktivitas guru membimbing dan megawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks iklan.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>f) Sintak model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya.</p> <p>g) Sintak model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p> <p>h) Sintak model <i>vak</i> dengan berbantuan media powtoon mengarahkan kemampuan berpikir siswa.</p>					
5.	Sistem Sosial	a) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan membantu siswa memahami lingkungan sekitar.					
6.	Sistem Pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran					

		untuk menambah wawasan siswa.					
7.	Dampak Intruksional	<p>a) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena <i>vak</i> merangsang kerja otak untuk menghasilkan ide secara tertulis.</p> <p>b) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, dan produktif dalam menghasilkan ide tulisan secara individu maupun kelompok.</p>					

		<p>c) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon membantu siswa untuk berpikir kreatif.</p> <p>d) Penggunaan model <i>vak</i> berbantuan media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

b. Instrumen Validasi Media Pembelajaran Pengembangan

Pada pengembangan model VAK, penggunaan media powtoon menjadi inti. Media powtoon yang berbasis video ini dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual. Dalam konteks ini, video tersebut menjadi komponen kunci dalam model VAK untuk memfasilitasi stimulasi proses berpikir para siswa. Evaluasi terhadap elemen visual, audiovisual, serta grafis dilaksanakan dengan metode yang terpisah. Seorang ahli dalam bidang desain grafis akan bertanggung jawab untuk validasi aspek grafis. Berikut ini adalah rancangan kisi-kisi untuk instrumen validasi media pembelajaran.

1) Instrumen Validasi Ahli Media Pembelajaran Pengembangan

Angket tanggapan validasi ahli media mengandung beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pandangan ahli media terkait penggunaan model VAK yang didukung oleh media powtoon. Berikut adalah rincian instrumen tanggapan validasi ahli media pada produk yang telah dibuat:

Tabel 3.7

Kisi – Kisi Instrumen Validasi Media Pembelajaran Pengembangan

No.	Aspek	Indikator
1.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> a) Media visual berupa contoh iklan sesuai diterapkan pada materi menulis teks iklan dengan model vak karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan. b) Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. c) Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks iklan. d) Media visual membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.
2.	Audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> a) Media audiovisual sesuai diterapkan pada model vak dalam pembelajaran menulis teks iklan karena siswa mampu memahami konsep teks iklan dari berbagai informasi. b) Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber. c) Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

		<p>d) Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasi informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik.</p>
3.	Grafis	<p>Akseibilitas</p> <p>Produk pengembangan model vak berbantuan media powtoon dapat diakses dengan mudah menggunakan link yang telah disediakan dengan koneksi internet.</p> <p>Tulisan/Huruf</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca. b) Variasi huruf (bold, italic, capital) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan. c) Ukuran spasi antar huruf sudah proporsional. <p>Audio</p> <p>Audio yang digunakan sesai, sederhana, dan menarik.</p> <p>Layout dan Isi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Desain layout tidak berlebihan dan menarik. b) Tata letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman. c) Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok. d) Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.

Berikut ini adalah format penilaian untuk instrumen media pembelajaran yang menggunakan media powtoon dalam konteks pembelajaran menulis teks iklan:

Tabel 3.8
Instrumen Validasi Media Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Visual	a) Media visual berupa contoh iklan sesuai diterapkan pada materi menulis teks iklan dengan model vak karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan.					
		b) Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.					
		c) Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks iklan.					
		d) Media visual membantu siswa untuk					

		mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.					
2.	Audiovisual	a) Media audiovisual sesuai diterapkan pada model vak dalam pembelajaran menulis teks iklan karena siswa mampu memahami konsep teks iklan dari berbagai informasi.					
		b) Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber.					
		c) Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
		d) Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasi informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik					
3.	Grafis	Akseibilitas Produk pengembangan model berbantuan media					

		powtoon dapat diakses dengan mudah menggunakan link yang telah disediakan dengan koneksi internet.					
		Tulisan/Huruf					
		a) Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca.					
		b) Variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan.					
		c) Ukuran spasi antara huruf sudah proposional.					
		Audio Audio yang digunakan sesuai, sederhana, dan menarik.					
		Layout dan Isi					
		a) Desain layout tidak berlebihan dan menarik.					
		b) Tatak letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman.					
		c) Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok.					

		d) Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.					
--	--	--	--	--	--	--	--

c. Angket Respons Pengguna

Guru dan siswa mengisi angket tanggapan pengguna untuk memperoleh data tentang tanggapan mereka atas pengembangan model VAK dengan menggunakan media powtoon dalam proses pembelajaran menulis teks iklan. Angket ini meliputi beberapa pernyataan yang menilai kepraktisan serta kenyamanan produk.

2) Angke Respons Guru

Angket tanggapan guru mengandung beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pandangan guru terkait penggunaan model VAK yang didukung oleh media powtoon. Berikut adalah rincian instrumen tanggapan guru pada produk yang telah dibuat:

Tabel 3.9

Kisi – Kisi Instrumen Guru Terhadap Pengembangan Model VAK Melalui Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

No.	Pernyataan
1.	Pembelajaran dengan menggunakan model vak melalui media powtoon efektif dan efisien digunakan bagi siswa SMP dalam pembelajaran menulis teks iklan.
2.	Model vak melalui media powtoon saling berkesinambungan dan selaras sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.
3.	Model vak melalui media powtoon membantu mengatasi masalah bagi siswa yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan.
4.	Model vak melalui media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
5.	Model vak melalui media powtoon membantu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Inami Tawaqal Imani Noers, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VAK

(Visual, Audiovisual, Kinestetik) MELALUI MEDIA POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS IKLAN UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Proses diskusi yang dilakukan dalam model vak memudahkan siswa menemukan fakta-fakta dan hal baru yang berhubungan dengan kreatifitas dalam menulis teks iklan.
7.	Model vak melalui media powtoon memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kebahasaan teks ikaln.
8.	Model vak melalui media powtoon sangat menarik digunakan dalam pembelajaran menulis teks ikaln.
9.	Model vak melalui media powtoon berpengaruh terhadap soft skill siswa.
10.	Model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis tek iklan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berikut ini adalah format untuk mengevaluasi instrumen tanggapan guru mengenai pengembangan model VAK yang didukung oleh media powtoon dalam proses pembelajaran menulis teks iklan.

Tabel 3.10

Instrumen Respons Guru Terhadap Pengembangan Model VAK Melalui Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Pembelajaran dengan menggunakan model vak melalui media powtoon efektif dan efisien digunakan bagi siswa SMP dalam pembelajaran menulis teks ikaln.					
2	Model vak melalui media powtoon saling berkesinambungan dan selaras sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.					
3	Model vak melalui media powtoon dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.					

4	Model vak melalui media powtoon membantu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
5	Model vak melalui media powtoon memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kebahasaan teks iklan.					
6	Model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis tek iklan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.					

3) Angket Respons Siswa

Pendistribusian angket bertujuan untuk menggali respons para siswa mengenai penggunaan model pembelajaran VAK dengan dukungan media powtoon dalam proses pembelajaran menulis teks iklan.

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Respons Siswa Terhadap Pengembangan Model VAK Melalui Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

No	Pernyataan
1.	Model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan sangat menarik.
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model vak melalui media powtoon memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks iklan.
3.	Proses pembelajaran menggunakan model vak membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.
4.	Model vak melalui media powtoon membuat saya lebih termotivasi menulis teks iklan.
5.	Model vak melalui media powtoon memudahkan saya dalam memahami struktur dan kebahasaan menulis teks iklan.

6.	Model vak melalui media powtoon membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
7.	Model vak melalui media powtoon memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.
8.	Saya merasa senang jika guru menggunakan model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan.
9.	Model vak melalui media powtoon membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks iklan.
10.	Model vak dalam pembelajaran menulis teks iklan melatih kemampuan berpikir kreatif.

Berikut adalah struktur penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi respon guru mengenai pengembangan model VAK yang didukung oleh media powtoon dalam proses pembelajaran menulis teks iklan.

Tabel 3.12

Instrumen Respons Siswa Terhadap Pengembangan Model VAK melalui
Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan sangat menarik.					
2	Pembelajaran dengan menggunakan model vak melalui media powtoon memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks iklan.					
3	Proses pembelajaran menggunakan model vak membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.					

4	Model vak melalui media powtoon membuat saya lebih termotivasi menulis teks iklan.					
5	Model vak melalui media powtoon memudahkan saya dalam memahami struktur dan kebahasaan menulis teks iklan.					
6	Model vak melalui media powtoon membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
7	Model vak melalui media powtoon memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.					
8	Saya merasa senang jika guru menggunakan model vak melalui media powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan.					
9	Model vak melalui media powtoon membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks iklan.					
10	Model vak dalam pembelajaran menulis teks iklan melatih kemampuan berpikir kreatif.					

G. Validasi Instrumen

Menurut Sani et al. (2018), validitas berhubungan erat dengan akurasi dari hasil pengukuran dan observasi, terutama ketika membahas tentang instrumen. Ditegaskan oleh mereka, terdapat distingsi antara instrumen yang digunakan sebagai alat dan instrumen yang efektivitasnya dinilai berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan penggunaan. Dalam hal ini, validitas instrumen berkaitan dengan kapasitas instrumen

untuk mengukur target pengukuran dengan akurat. Widoyoko (2020) menyatakan bahwa dalam pengembangan instrumen non-tes, validitas biasanya diperiksa melalui validitas internal. Validitas internal, yang juga dikenal sebagai validitas logis, mencerminkan kapasitas intelektual atau rasionalitas dari suatu alat ukur. Alat ukur tersebut dianggap memenuhi validitas rasional ketika kriteria yang ada di dalamnya secara teoretis merefleksikan objek yang akan diukur. Dengan demikian, alat ukur tersebut diakui valid secara rasional apabila konsep yang dinilai sesuai dengan dasar teori yang melandasi.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan validitas internal, khususnya validitas isi, untuk menguji instrumen yang digunakan dalam pengembangan model VAK yang didukung oleh media Powtoon dalam pembelajaran menulis teks iklan. Hendryadi (2017) merujuk pada validitas isi sebagai evaluasi rasional yang diukur berdasarkan kecukupan dan relevansi konten tes oleh suatu panel ahli. Pendekatan yang dipilih oleh penulis dalam evaluasi ini adalah penilaian oleh pakar (expert judgment), yang bertujuan untuk menilai kecukupan alat ukur yang akan digunakan dalam studi tersebut. Tiga pakar memberikan penilaian terhadap kelayakan instrumen pengembangan model VAK yang didukung oleh media Powtoon dalam tahap pembelajaran ini. Hasil dari validasi instrumen dan perbaikan yang berdasarkan saran dari para pakar tersebut telah disertakan dalam lampiran penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Sejalan dengan temuan Riduwan (2014), data dianggap sebagai materi dasar yang harus diproses secara detail untuk memperoleh informasi serta detail-detail yang valid, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, yang merefleksikan realitas. Proses transformasi data menjadi kegiatan penting dalam penelitian ditegaskan karena peneliti harus secara teliti menentukan metodologi analisis data yang tepat untuk mengelakkan kesalahan.

1. Pengolahan Data Kualitatif

a. Wawancara

Para guru Bahasa Indonesia yang berada di Bandung diwawancarai untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan diproses melalui metode

deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh dari interview ini dimanfaatkan untuk merancang profil pembelajaran dalam menulis teks iklan oleh siswa.

b. Penilaian Ahli (Validator)

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam menganalisis evaluasi yang diberikan oleh para ahli, yang mencakup komentar, rekomendasi, dan feedback. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki penelitian dengan harapan meningkatkan kualitas dan efektivitas penelitian tersebut.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Analisis Kebutuhan

Sebagai tahap pendahuluan, pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket yang mengidentifikasi tingkat penerimaan siswa terhadap pembelajaran menulis teks iklan. Angket ini menawarkan lima pilihan tanggapan: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Analisis data ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

b. Analisis Validasi Produk

Proses analisis validitas, yang dijalankan oleh validator, dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan produk pembelajaran yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi ini mencakup data kualitatif yang berupa masukan dari validator serta data kuantitatif yang diolah sesuai dengan pedoman yang ada.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NV = nilai validitas

S = skor

SM = skor maksimum

Setelah memperoleh skor persentase untuk produk, langkah selanjutnya adalah menghitung semua hasil persentase tersebut untuk menentukan rata-rata. Ini dilakukan untuk memastikan interpretasi yang tepat berdasarkan kriteria

kelayakan produk. Berikut adalah rumusan dan kriteria yang digunakan dalam validasi produk.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.13
Kriteria Validasi Produk Moedel VAK Melalui Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat baik
71% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup
50% - 59%	Kurang baik
0% - 49%	Tidak baik

c. Tes Menulis Teks Iklan

Evaluasi kemampuan menulis teks iklan melalui penggunaan model pembelajaran VAK dengan bantuan media powtoon bertujuan untuk mengukur keefektifan pendekatan tersebut. Penilaian terhadap teks iklan yang dihasilkan siswa mencakup empat dimensi: konten, struktur teks, penerapan kaidah bahasa, dan aspek teknis. Setelah pemberian skor, perhitungan total persentase dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata, yang kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk yang telah ditetapkan. Berikut adalah rumus serta kriteria yang digunakan untuk menganalisis tanggapan pengguna.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.14
Pedoman Penilaian Menulis Teks Iklan Siswa

No	Aspek Penilaian	Skala					Deskripsi
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema.						<ul style="list-style-type: none"> Menilai seberapa baik teks iklan sesuai dengan tema yang diberikan. Pastikan teks iklan mengandung informasi yang relevan dengan produk atau jasa yang diiklankan.
2.	Kejelasan dan ketepatan informasi pada teks iklan.						<ul style="list-style-type: none"> Menilai kejelasan informasi mengenai produk atau jasa, termasuk deskripsi, manfaat, dan fitur. Pastikan informasi yang disampaikan mudah dipahami, dan tepat sasaran.
3.	Kreativitas dan daya tarik pada teks iklan.						<ul style="list-style-type: none"> Menilai kreativitas dalam penggunaan bahasa,

Inami Tawaqal Imani Noers, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VAK

(Visual, Audiovisual, Kinestetik) MELALUI MEDIA POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS IKLAN UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							pemilihan kata, dan gaya penulisan.
4.	Struktur dan organisasi.						<ul style="list-style-type: none"> • Menilai keteraturan dan susunan teks iklan, termasuk pembukaan yang menarik, isi yang informatif, dan penutup yang persuasif. • Pastikan teks diatur dalam format yang mudah dibaca dengan kalimat dan paragraf yang terstruktur dengan baik.
5.	Penggunaan pada bahasa						<ul style="list-style-type: none"> • Menilai tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. • Perhatikan kesesuaian penggunaan bahasa dengan audiens target (misalnya, bahasa formal atau nonformal).
6.	Ajakan bertindak yang jelas.						<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kejelasan dan efektivitas ajakan bertindak yang mengajak audiens untuk melakukan sesuatu, seperti membeli produk, menghubungi, atau mengunjungi situs web.

Pedoman ini dirancang untuk membantu guru menilai kemampuan menulis teks iklan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa depan.

Tabel 3.15

Kriteria Hasil Menulis Teks Iklan Siswa Menggunakan Model VAK Melalui Media Powtoon

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat baik
71% - 80%	Baik

Inami Tawaqal Imani Noers, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN VAK

(Visual, Audiovisual, Kinestetik) MELALUI MEDIA POWTOON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS IKLAN UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

60% - 70%	Cukup
50% - 59%	Kurang baik
0% - 49%	Tidak baik

d. Respon Pengguna

Data yang menggambarkan tanggapan guru dan siswa terkait produk yang diciptakan ini diperoleh melalui penyebaran angket yang memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5. Skala tersebut meliputi SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Rumus berikut ini diaplikasikan untuk mengkalkulasi skor.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NV = nilai validitas

S = skor

SM = skor maksimum

Menghitung total dari semua persentase produk merupakan langkah selanjutnya untuk memperoleh nilai rata-rata, yang kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk yang telah ditetapkan. Berikut adalah rumus dan kriteria untuk mengevaluasi tanggapan pengguna.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.16

Kriteria Hasil Respon Teks Iklan Siswa Menggunakan Model VAK Melalui Media Powtoon

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat baik
71% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup

50% - 59%	Kurang baik
0% - 49%	Tidak baik